

**PENGARUH MODEL CASE BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
YOUTUBE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA
KELAS X MAN 1 KOTA PADANG**

Juliana Koto¹, Delsy Arma Putri², Emidar³, Vivi Indriyani⁴
Universitas Negeri Padang

¹Julianakoto1007@gmail.com, ²delsyarmaputri@fbs.unp.ac.id,
³emidar@fbs.unp.ac.id, ⁴viviindriyani@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Case Based Learning (CBL) model assisted by YouTube media on the negotiation text writing skills of class X students of MAN 1 Padang City. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest–posttest design. The research sample consisted of 33 students determined through a purposive sampling technique. The research instrument was a negotiation text writing performance test assessed based on aspects of structure, content, linguistic rules, and accuracy of spelling. Data were analyzed using a paired sample t-test to examine differences in abilities before and after treatment. The results showed that the average student writing skills increased from 49.48 in the pretest to 82.75 in the posttest, with a difference of 33.27. This increase indicates a significant difference in abilities between before and after the implementation of the learning model. These findings indicate that the integration of the CBL model with YouTube media has the potential to improve negotiation text writing skills, especially in the aspects of developing a logical text structure, content accuracy, and language use.

Keywords: *Case Based Learning, YouTube, Negotiation Text, Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *one group pretest–posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks negosiasi yang dinilai berdasarkan aspek struktur, isi, kaidah kebahasaan, dan ketepatan penggunaan ejaan. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat dari 49,48 pada pretest menjadi 82,75 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 33,27. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model CBL dengan media YouTube berpotensi meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, khususnya dalam aspek pengembangan struktur teks yang logis, ketepatan isi, serta penggunaan bahasa.

Kata Kunci: *Case Based Learning*, YouTube, Teks Negosiasi, Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif peserta didik (Zikrullah & Azhari, 2024; Hu, 2023). Bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan memiliki kedudukan strategis dalam membentuk kecakapan berbahasa peserta didik di setiap jenjang pendidikan (Setiawan dkk, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah, diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi melalui penguasaan berbagai jenis teks (Kemendikbud, 2017). Salah satu jenis teks yang strategis dalam mendukung keterampilan berpikir kritis dan komunikatif adalah teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan melalui proses argumentasi yang logis, persuasif, dan santun. Suherli, dkk (2013:151) mengemukakan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang memuat tentang bentuk interaksi

sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Penguasaan keterampilan menulis teks negosiasi tidak hanya menuntut pemahaman terhadap struktur teks, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide, menyusun argumen, serta menggunakan bahasa yang efektif dan kontekstual (Nurgiyantoro, 2010; Saddhono & Slamet, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks negosiasi menjadi penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan berkomunikasi yang relevan dengan kehidupan sosial.

Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih berada pada kategori rendah, khususnya dalam aspek pengorganisasian ide, ketepatan struktur, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Hasil observasi awal di kelas X MAN 1 Kota Padang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi secara sistematis, baik dari segi struktur

(orientasi, pengajuan, penawaran, pemenuhan, persetujuan, dan penutup) maupun penggunaan bahasa yang santun dan persuasif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan menulis secara optimal dan masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoretis.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), tetapi mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Case Based Learning* (CBL), yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan kasus nyata sebagai stimulus untuk mendorong analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Secara teoretis, CBL berakar pada konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan konteks (Herreid, 2011). Melalui analisis kasus, siswa dilatih

untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan argumen, dan merumuskan solusi secara logis, yang secara langsung berkaitan dengan keterampilan menulis teks negosiasi.

Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, seperti YouTube, semakin relevan dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Penggunaan video sebagai stimulus pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Lestari & Apoko, 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis, video dapat berfungsi sebagai sumber ide, model teks, sekaligus pemicu diskusi yang mendorong siswa untuk menulis secara lebih terarah dan bermakna. Wahyuni (2023) menemukan bahwa kombinasi model *Case Based Learning* dan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Meskipun demikian, penelitian mengenai integrasi *Case Based Learning* dengan media YouTube

dalam pembelajaran menulis, khususnya teks negosiasi, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji efektivitas model pembelajaran atau media secara terpisah, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana sinergi antara model berbasis kasus dan media audiovisual dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis secara komprehensif. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu kajian empiris mengenai efektivitas integrasi *Case Based Learning* dan YouTube dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen (*pre-experimental design*) berupa *one group pretest–posttest design*. Menurut Sugiyono (2017), desain *pretest–posttest* memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan sehingga perubahan yang terjadi dapat diidentifikasi secara jelas. Meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol,

upaya penguatan validitas internal dilakukan melalui pengendalian prosedur pembelajaran yang konsisten, penggunaan instrumen yang terstandar, serta penerapan analisis statistik inferensial yang memadai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Kota Padang yang berjumlah 298 siswa dan tersebar dalam sembilan kelas. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2013:183) dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa, ketersediaan waktu pembelajaran, serta rekomendasi guru mata pelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas X E1 TA dipilih sebagai sampel dengan jumlah 33 siswa. Untuk meminimalkan bias seleksi, dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil *pretest* guna memastikan bahwa kemampuan awal siswa berada dalam rentang yang relatif homogen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu model *Case Based Learning* berbantuan media YouTube, dan variabel terikat, yaitu keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja dalam bentuk tugas menulis teks negosiasi yang dinilai menggunakan rubrik analitik. Rubrik tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu struktur teks (orientasi, pengajuan, penawaran, pemenuhan persetujuan, dan penutup), kesesuaian isi dengan konteks negosiasi, kaidah kebahasaan (meliputi penggunaan kalimat persuasif, konjungsi, pronomina, dan pasangan tuturan), serta ketepatan penggunaan ejaan sesuai kaidah PUEBI. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan reliabilitas penilaian diuji menggunakan *inter-rater reliability* dengan melibatkan dua penilai independen. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi hasil penilaian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu

pretest, perlakuan, dan *posttest*. Pada tahap *pretest*, siswa diminta menulis teks negosiasi untuk mengukur kemampuan awal. Tahap perlakuan dilakukan melalui penerapan model *Case Based Learning* berbantuan media YouTube, yang meliputi penyajian kasus melalui video, diskusi dan analisis kasus, penyusunan argumen, serta penulisan teks negosiasi berdasarkan hasil analisis. Selanjutnya, pada tahap *posttest*, siswa kembali diberikan tugas menulis teks negosiasi dengan tingkat kesetaraan yang sama untuk mengukur perubahan kemampuan setelah perlakuan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, serta nilai minimum dan maksimum. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Kriteria

pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p), yaitu jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, untuk mengukur kekuatan pengaruh perlakuan, dihitung *effect size* menggunakan rumus Cohen's d . Interpretasi nilai *effect size* mengacu pada kategori kecil ($0,2$), sedang ($0,5$), dan besar ($\geq 0,8$).

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa langkah pengendalian, antara lain penggunaan instrumen yang setara antara *pretest* dan *posttest*, konsistensi durasi dan prosedur pembelajaran, serta penggunaan rubrik penilaian yang sama. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama tidak adanya kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dalam konteks hubungan kausal yang bersifat terbatas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MAN 1 Kota Padang. Jumlah seluruh siswa kelas X yaitu

sebanyak 298 siswa dari 9 kelas yang ada.

Berdasarkan 9 kelas tersebut, diambil satu kelas secara acak, yaitu kelas X E1 TA. Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan adalah empat kali pertemuan dengan rincian satu kali pemberian *pretest*, dua kali proses pembelajaran dengan model *Case Based Learning*, dan satu kali pemberian *posttest*.

Data Hasil Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Pemberian *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama. Pelaksanaan *pretest* ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi teks negosiasi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Data *Pretest*

Nilai	Hasil
Minimal	37
Maksimal	66
Rata-rata	49,48
Simpangan Baku	7,25

Berdasarkan Tabel 1, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada pengetahuan awal masih rendah apabila ditinjau dari nilai rata-ratanya.

Data Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Posttest dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Case Based Learning*. Adapun hasil perhitungan data *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Posttest

Nilai	Hasil
Minimal	56
Maksimal	100
Rata-rata	82,75
Simpangan Baku	10,1

Analisis Interferensial Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan model Case Based Learning berbantuan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Kota Padang”

Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data

dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi dengan normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Data

Nilai	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}	Kesimpulan
Pretest	6,02	7,815	Normal
Posttest	4,21	7,815	Normal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kemampuan menulis teks negosiasi siswa memiliki varians yang homogen atau tidak. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Hasil test	f_{hit}	dk	f_{tab}	Kesimpulan
Pretest-Posttest	1,94	32:32	1,84	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,94, sedangkan F tabel dengan taraf

signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (32:32) adalah sebesar 1,84. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest tidak homogen.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data tidak homogen. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi kelayakan analisis karena penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* dan dianalisis menggunakan uji t berpasangan yang tidak mensyaratkan homogenitas varians. Dengan demikian, data tetap valid dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Perhitungan Uji Hipotesis

Hasil test	t _{hit}	t _{tab}	Kesimpulan
<i>Pretest-Posttest</i>	24,11	2,04	H ₀ ditolak H ₁ diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh bahwa nilai t hitung (24,11)

lebih besar daripada t tabel (2,04) pada taraf signifikansi 5%, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan model *Case Based Learning* berbantuan media YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil keterampilan menulis teks negosiasi siswa, yang terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai dari sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN 1 Kota Padang mengalami peningkatan setelah penerapan model *Case Based Learning* berbantuan media YouTube. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata skor antara pretest dan posttest, dari kategori rendah menuju kategori baik hingga sangat baik. Secara lebih rinci, peningkatan terjadi pada seluruh

indikator penilaian, yaitu ketepatan struktur teks negosiasi, kualitas isi, penggunaan unsur kebahasaan, serta ketepatan penggunaan ejaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis kasus yang didukung media audiovisual mampu membantu siswa memahami konteks negosiasi secara lebih konkret, mengembangkan gagasan secara argumentatif, serta menggunakan bahasa yang lebih persuasif dan santun. Dengan demikian, penerapan model *Case Based Learning* berbantuan media YouTube terindikasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivistik bahwa keterampilan menulis berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang kontekstual, problematis, dan reflektif. Integrasi *Case Based Learning* dengan media YouTube menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan berbasis kasus dan representasi audiovisual dapat menjadi kerangka pedagogis yang efektif dalam pembelajaran berbasis teks. Secara praktis, temuan ini

memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan teks negosiasi, khususnya melalui pemanfaatan video sebagai stimulus pembelajaran yang mendorong analisis, diskusi, dan produksi teks secara lebih bermakna. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar aktif dan kontekstual.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk mengintegrasikan model *Case Based Learning* dengan media audiovisual seperti YouTube secara terencana dan sistematis, terutama dalam pembelajaran berbasis teks yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan argumentatif. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *pretest–posttest control group design*, guna meningkatkan validitas internal dan kekuatan inferensi kausal. Ketiga, penelitian lanjutan juga perlu

mengkaji variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi model pembelajaran dan media digital dalam pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas. Harapan Cerdas*.
- Herreid, C. F. (2011). *Case study teaching*. Dalam *Encyclopedia of Science Education*.
- Hu, Y. (2023). Insight from the association between critical thinking and language learning/writing: A systematic review. *PeerJ*, 11, e16435.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 524–532.
- Mayo, W. P. (2004). *Case-based learning: Principles and practices*.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Saddhono, K dan Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, A., Aina, N., Sari, N. K., Shofira, N., Ariansyah, M. A., Nabil, M., Kustiawan, S.A., & Varisca, V. V. (2024). Peran dan fungsi Bahasa Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 96–101.
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, and Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Dan SMK/MAK. Indonesia: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, dkk. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Padang: CV. Gita Wahyuni Lentera.
- Zikrullah, M., & Azhari, A. (2024). The critical thinking research trend in Indonesia's language education journals.